

ANALISIS DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERWIRAUSAHA

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih
Universitas Mahasaraswati Denpasar
ernawatiningsih.lisa@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh variabel motivasi, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan kerja terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Mahasaraswati Denpasar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dihitung dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 85 sampel. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kebebasan bekerja terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Kata kunci: motivasi, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, kebebasan dalam bekerja, minat wirausaha.

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia, pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Fenomena pengangguran yang terjadi dewasa ini adalah pengangguran intelektual (terdidik). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 sampai dengan 2016 tingkat pengangguran pada tingkat universitas mengalami peningkatan tahun 2015 sebanyak 3,05 % menjadi 4,35 % pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 pengangguran pada tingkat universitas justru mengalami penurunan menjadi 2,51 %. Penurunan tingkat pengangguran ini bisa saja disebabkan karena ada beberapa dari mereka yang berwirausaha. Dengan menjadi wirausaha akan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Mereka perlu diarahkan dan didukung agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*), banyaknya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap kewirausahaan diantaranya adalah dorongan (motivasi). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Mu'alimah, 2015). Penelitian Mu'alimah (2015) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena motivasi yang tinggi akan menambah minat seseorang untuk berwirausaha. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Hendrawan dan Sirine (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga memegang peran penting dalam penentuan minat seseorang menjadi wirausaha. Dengan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mendirikan sebuah usaha, karena keuntungan dan risiko dalam berwirausaha sudah mampu ia pahami dengan baik. Penelitian dari Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh

positif terhadap minat berwirausaha. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Puspita (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja (Setiawan, 2016). Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Hasil penelitian Setiawan (2016), menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dimana ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sesuai kemauannya tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal. Hasil penelitian Mahesa (2012) menyatakan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha?
- 2) Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha?
- 3) Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha?
- 4) Apakah kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi keinginan seseorang untuk berwirausaha.
- 2) Bagi Mahasiswa
Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam menulis skripsi serta dapat menjadi referensi pada penelitian dengan topik yang serupa di masa mendatang.
- 3) Bagi pihak Universitas
Dapat menjadikan masukan bagi pihak Universitas untuk mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Toeri Hirarki Kebutuhan Maslow (1996) dalam (Octavionica, 2016), membagi kebutuhan manusia menjadi 5 yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan rasa aman, meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tua pada saat mereka tidak lagi bekerja.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain.
4. Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, potensi yang dimiliki seseorang.

Minat Berwirausaha

Menurut Rusdiana (2014: 70), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan guna mencapai tujuan.

Motivasi

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2013). Selain itu motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Dan menurut Greenberg juga mengemukakan motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Menurut Rusdiana (2014: 71), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha b) Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan. c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Anggraeni (2015) mengartikan pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Banyaknya wirausaha merupakan salah satu penopang perekonomian nasional sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus-menerus. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk

karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada mahasiswa (Adhitama, 2014). Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan atau tidak. Jika seseorang berharap mendapatkan pendapatan lebih tinggi dengan menjadi wirausahawan, ia akan semakin terdorong menjadi wirausahawan.

Kebebasan dalam Bekerja

Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan (Adi, 2010). Kebebasan dalam bekerja adalah nilai lebih bagi seorang entrepreneur. Pada dasarnya, orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan ataupun orang yang memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untingnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu ke depan.

Hipotesis

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Octavionica (2016), membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Hasil penelitian Mahesa (2012) dan Oktarilis (2012) menyatakan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Definisi Operasional variabel

Variabel Dependen

Minat (Y)

Menurut Mahesa (2012) minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha dan kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Indikator yang digunakan yaitu : keinginan, perasaan senang, dan pengalaman (Mu'alimah, 2015). Adapun variabel independen (X) sebagai berikut:

Varibel Independen

Motivasi (X₁)

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2013). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Prihantoro (2015) yaitu: alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, alasan pemenuhan diri. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Responden diminta menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Pengetahuan Kewirausahaan (X₂)

Anggraeni (2015) mengartikan pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan diadopsi dari penelitian Nasution (2017) yaitu: pengetahuan usaha yang akan dirintis, pengetahuan lingkungan usaha, pengetahuan peran dan tanggung jawab usaha, pengetahuan tentang kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Responden diminta menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Ekspektasi Pendapatan (X₃)

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada mahasiswa (Adhitama, 2014). Adapun indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Setiawan (2016) yaitu, pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Responden diminta menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Kebebasan Dalam Bekerja (X_5)

Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Kebebasan dalam bekerja diukur dengan indikator yang diadopsi dari penelitian Adi (2010) sebagai berikut : tidak suka diatur, kebebasan pribadi, suka mengambil inisiatif, keras kepala, bersifat intuisi. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Responden diminta menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi angkatan 2015 pada Universitas Mahasaraswati Denpasar yang jumlahnya 545 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh poplasi, tetapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Adapun kriteria dari mahasiswa yang akan dijadikan sampel adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi angkatan 2015 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan kembali dengan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan 10%, sehingga sampel yang digunaka sejumlah 85 orang.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

Teknik analisis data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar

Pengambilan keputusan valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah apabila total nilai dari *pearson correlation* untuk masing-masing butir pertanyaan menunjukkan nilai diatas 0,30 maka data dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:47) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,7.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian antara lain, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tiga pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Ghozali, 2016:160-161). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan level signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih dari

- 0.05, maka data telah berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi/ketidaksamaan varians antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Adanya model regresi yang mengalami korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari *Tolerance Value* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi.
 3. Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016: 125). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Imam Ghozali, 2016: 129). Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari kriteria pengujian jika nilai signifikan dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai sigifikansi lebih dari variabel independen kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.(Ghozali, 2016: 137-138).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017:207). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$MB = \alpha + \beta_1 MO + \beta_2 PK + \beta_3 EP + \beta_4 KB + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- MB : Minat Berwirausaha.
- A : Konstanta
- β_i : Koefisien Regresi Variabel Xi
- MO : Motivasi
- PK : Pengetahuan Kewirausahaan
- EP : Ekspektasi Pendapatan
- KB : Kebebasan Dalam Bekerja
- e : *Error*

Uji Kelayakan Model

1. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai adjusted R^2 maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.
2. Uji F
Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat model Fit dengan data. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model tidak Fit dengan data (Ghozali 2016:96)
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α -5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika nilai Sig > 0,05 ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig \leq 0,05 ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen 1. Uji Validitas

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Keputusan
Motivasi (X ₁)	MT.1	0,414	Valid
	MT.2	0,713	Valid
	MT.3	0,749	Valid
	MT.4	0,574	Valid
	MT.5	0,543	Valid
	MT.6	0,558	Valid
	MT.7	0,726	Valid
	MT.8	0,771	Valid
	MT.9	0,540	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X ₂)	PK.1	0,679	Valid
	PK.2	0,553	Valid
	PK.3	0,671	Valid
	PK.4	0,530	Valid
	PK.5	0,763	Valid
	PK.6	0,792	Valid
	PK.7	0,733	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X ₃)	EP.1	0,670	Valid
	EP.2	0,705	Valid
	EP.3	0,751	Valid
	EP.4	0,753	Valid
	EP.5	0,795	Valid
Kebebasan dalam bekerja (X ₄)	KB.1	0,701	Valid
	KB.2	0,602	Valid
	KB.3	0,675	Valid
	KB.4	0,675	Valid
	KB.5	0,725	Valid
Minat (Y)	MW.1	0,808	Valid
	MW.2	0,478	Valid
	MW.3	0,582	Valid
	MW.4	0,696	Valid
	MW.5	0,791	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat semua item pertanyaan memiliki nilai pearson correlation diatas 0,30, maka semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Motivasi (X ₁)	0,794	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X ₂)	0,805	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan (X ₃)	0,786	Reliabel
Kebebasan dalam Bekerja (X ₄)	0,703	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,702	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0,70, maka semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	33.00	44.00	39.0000	2.76457
X2	85	23.00	35.00	29.6706	2.29071
X3	85	18.00	25.00	22.5176	1.82321
X4	85	17.00	25.00	20.7176	1.51667
Y	85	18.00	23.00	20.5529	1.39306
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Y yaitu minat mahasiswa menjadi wirausaha adalah 18,00 dan nilai maksimumnya adalah 23,00.
- 2) Untuk variabel X₁ yaitu motivasi nilai minimumnya adalah 33,00 dan nilai maksimumnya adalah 44,00.
- 3) Untuk variabel X₂ yaitu pengetahuan kewirausahaan nilai minimumnya adalah 23,00 dan nilai maksimumnya adalah 35,00.
- 4) Untuk variabel X₃ yaitu ekspektasi pendapatan nilai minimumnya adalah 18,00 dan nilai maksimumnya adalah 25,00.
- 5) Untuk variabel X₅ yaitu kebebasan dalam bekerja nilai minimumnya adalah 17,00 dan nilai maksimumnya adalah 25,00.

Hasil uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0382037
	4	
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093

	Negative	-.067
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai signifikansi pada 0,068 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.943	1.368		1.421	.159
X1	-.029	.036	-.116	-.794	.429
X2	-.040	.045	-.135	-.906	.368
X3	.077	.046	.206	1.702	.093
X4	-.029	.058	-.063	-.498	.620

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel bebas lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.546	1.830
X2	.527	1.899
X3	.795	1.257
X4	.717	1.396

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.420	2.146	2.526	.014
MT	.131	.057	2.303	.024
PK	.206	.070	2.949	.004
EP	-.003	.071	-.038	.970
KB	.192	.090	2.126	.037

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada Tabel 7 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MW = 5,420 + 0,131MT + 0,206PK - 0,003LK + 0,192KB + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- MW :Minat Berwirausaha
- MT : Motivasi
- PK : Pengetahuan Kewirausahaan
- EP : Ekspektasi Pendapatan
- KB : Kebebasan Dalam Bekerja
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
- e : eror

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta
Nilai konstanta sebesar 5,420 artinya jika nilai variabel motivasi, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja sama dengan nol, maka nilai minat menjadi wirausaha sebesar 5,420.
2. Koefisien $\beta_1 = 0,131$ menunjukkan jika motivasi (MT) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan minat menjadi wirausaha (MW) sebesar 0,131 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,206$ menunjukkan jika pengetahuan kewirausahaan (PK) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan minat menjadi wirausaha (MW) sebesar 0,206 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien $\beta_4 = 0,192$ menunjukkan jika kebebasan dalam bekerja (KB) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan minat menjadi wirausaha (MW) sebesar 0,190 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.417	1.06384

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,417 atau sebesar 41,7%. Hal ini berarti variasi dari naik turunnya minat menjadi wirausaha mampu dijelaskan sebesar 41,7 % oleh motivasi, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2. Uji F

Tabel 9
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.471	4	18.118	16.008	.000 ^b
	Residual	90.541	80	1.132		
	Total	163.012	84			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96). Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 2, bahwa F statistiknya dapat dilihat pada nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja, secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi wirausaha, yang artinya model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3. Uji t

Tabel 10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.420	2.146		2.526	.014
	X1	.131	.057	.260	2.303	.024
	X2	.206	.070	.339	2.949	.004
	X3	-.003	.071	-.004	-.038	.970
	X4	.192	.090	.209	2.126	.037

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa:

- Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05.
- Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.
- Variabel Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya sebesar 0,970 yang lebih besar dari 0,05.
- Variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Variabel insentif (X1) menunjukkan nilai beta sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi 0,024. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang berarti semakin banyak motivasi seseorang untuk berwirausaha maka minat untuk berwirausaha juga akan semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Octavionica (2016) yang menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) menunjukkan nilai beta sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima yang berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka minat menjadi wirausaha akan semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Variabel ekspektasi pendapatan (X3) menunjukkan nilai beta sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi 0,97. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_3 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi wirausaha. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) yang menyatakan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha.

Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

Variabel kebebasan dalam bekerja (X4) menunjukkan nilai beta sebesar 0,192 dengan nilai signifikansi 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima yang berarti semakin bebas seseorang dalam mengatur waktunya dalam bekerja maka akan meningkatkan minat menjadi wirausaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mahesa (2012) dan Oktarilis (2012) yang menyatakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha.

SIMPULAN

Simpulan

1. Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha, yang berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.
2. Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha, yang berarti semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang kewirausahaan maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.
3. Variabel ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.
4. Variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

Saran

Penelitian ini tidaklah terlepas dari keterbatasan, hal ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada Universitas Mahasaraswati Denpasar. Untuk selanjutnya diharapkan agar meneliti dengan jangkauan responden yang lebih luas lagi

- misalnya di perguruan tinggi di seluruh Bali baik swasta maupun negeri dengan program Diploma dan Sarjana.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel minat berwirausaha seperti lingkungan sosial, inovatif dan kreatifitas.

REFERENSI

- Adhitama, Paulus Patria, and Fitri Ariantil. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. 2015. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- Kao, Raymond Russel M. Knight. 1987. *Entrepreneurship and New Venture Management*. Prentice-Hall Canada. Scarborough, Ontario.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. 2012. Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), 130-137.
- Mualimah, U. 2015. *Analisis pengaruh faktor motivasi, lingkungan dan pengetahuan terhadap minat wirausaha mahasiswa (studi kasus pada koperasi mahasiswa stain salatiga tahun 2014)* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Nasution, A. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Ekstensi 2014-2015 Universitas Sumatera Utara.
- Oktarilis, N. S. 2012. Pengaruh Faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen. Universitas Gunadarma*.
- Octavionica. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal, dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat berwirausaha. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705-705.
- Puspita. 2017. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- H.A. Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sari. 2018. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Self –Efficacy, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Merwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*
- Setiawan, Deden. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Diss. Fakultas Ekonomi*, 2016.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- BPS. 2019. Publikasi. <https://bali.bps.go.id/publication.html>. (Diunduh: 2 Maret 2019).
- Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, 7, 38-59.